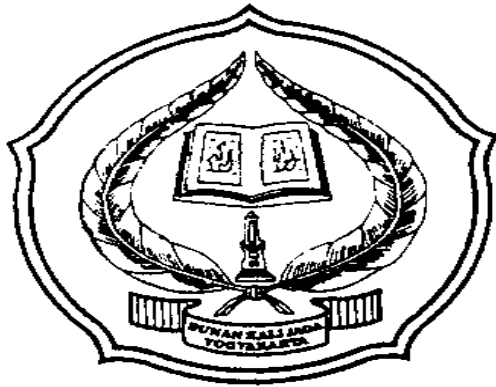


METODE ACTIVE LEARNING
DALAM PEMBELAJARAN AL-QURAN HADITS
BAGI SISWA KELAS VIII MTsN LAB. UIN YOGYAKARTA



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Siti Nur Hasanah
NIM. 06410053

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2010

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nur Hasanah

NIM : 06410053

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 25 Maret 2010

Yang Menyatakan



Siti Nur Hasanah
NIM. 06410053



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Siti Nur Hasanah
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara

Nama : Siti Nur Hasanah
NIM : 06410053
Judul : *Metode Active Learning* Dalam pembelajaran al-Quran Hadits Bagi Siswa Kelas VIII MTsN LAB. UIN Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 25 Maret 2010
Pembimbing

Dr. Mahmud Arif, M.Ag
NIP. 19720419 199703 1 003



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.2 /DT/PP.01.1/ 027 /2010

Skripsi/ Tugas Akhir dengan judul:

**METODE *ACTIVE LEARNING*
DALAM PEMBELAJARAN AL-QURAN HADITS
BAGI SISWA KELAS VIII MTsN LAB UIN YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : SITI NUR HASANAH

NIM : 06410053

Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 01 April 2010

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Dr. Mahmud Arif, M.Ag

NIP. 19720419 199703 1 003

Penguji I

Dr. Hj. Marmumah, M.Pd

NIP. 19620312 199 001 2 001

Penguji II

Drs. Mujahid, M.Ag

NIP. 19670414 199403 1 002

Yogyakarta, **12 APR 2010**

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag

NIP. 19631107 198903 1 003

MOTTO

الطريقة أهم من المادة

“metode lebih penting dari substansi”¹

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: “Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?” (Al-Qomar: 54: 17).²

¹ Azhar Arsyad, (di ambil dari ungkapan Prof. Mahmud Yunus, 1942), *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 66

² Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: cv Penerbit Diponegoro, 2005) , hlm. 423

PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN UNTUK

ALMAMATER TERCINTA

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله ربّ العالمين وبه نستعين على أمور الدّنيا والدّين.
أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمّدا عبده ورسوله. اللهم
صلّ على محمّد وعلى آله وصحبه أجمعين. أمّا بعد...

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang ” **METODE ACTIVE LEARNING DALAM PEMBELAJARAN AL-QURAN HADITS BAGI SISWA KELAS VIII MTsN LAB. UIN YOGYAKARTA**”. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak. Dr. Mahmud Arif, M.Ag, selaku pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaganya untuk membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi.
4. Bapak Drs. Sabarudin, M.Si selaku penasehat akademik.

5. Segenap Dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak memberikan ilmu dan wawasan serta telah membantu urusan administrasi penulis selama melaksanakan studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Kepala Sekolah dan Ibu Dra. Atisah Salid beserta semua Guru MTsN LAB UIN Yogyakarta yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data-data.
7. Bapak tercinta, Asnan dan Umi tercinta, Hj. Khusnul Khotimah, serta Keempat kakakku tercinta, Lailatul Badriyah, Hamidah, Siti Maryam, dan Sulaiman Nur Shohibuddin yang tidak pernah berhenti memberikan semangat. Terima kasih yang tak terhingga untuk semuanya.
8. Semua teman-teman PANJY (Paguyuban Alumni Nurul Jadid Yogyakarta), terutama teman-teman AK-XI, terima kasih atas kebersamaannya selama di Yogyakarta ini.
9. Semua teman-teman PAI-2, terutama Asni, Divi, Rima, Fitri, Faizah, I2m, dan teman-teman yang lain, yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu. Teman-teman kos, Adik Nunik, Nurul, Luluk, Tari, May, dan Hamro. Terima kasih atas semangat yang kalian berikan.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. Dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 23 Februari 2010
Penulis



Siti Nur Hasanah
NIM. 06410053

ABSTRAK

SITI NUR HASANAH. Metode *Active Learning* Dalam Pembelajaran al-Quran Hadits Bagi Siswa Kelas VIII MTsN LAB. UIN Yogyakarta”. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2010.

Latar belakang dari penelitian ini adanya kesenjangan antara idealitas dan realitas. Yaitu idealnya dengan adanya metode *Active Learning* seharusnya siswa bisa berperan aktif dalam proses belajar mengajar, akan tetapi pada kenyataannya masih ada beberapa siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang penerapan metode *Active Learning* dalam Pembelajaran al-Quran Hadits di MTsN LAB. UIN Yogyakarta, metode pembelajaran yang diterapkan, proses pelaksanaan metode *Active Learning*, kendala-kendala yang menyebabkan hasil pembelajaran yang didapat tidak sesuai dengan tujuan pembelajarannya, serta upaya-upaya yang dilakukan. Siswa MTsN LAB. UIN Yogyakarta belum mampu mengaplikasikan dalam sikap materi yang telah diberikan dalam pembelajaran al-Quran Hadits. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat dijadikan pertimbangan dalam mendorong dan meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih menarik, bermutu, efektif dan efisien.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar MTsN LAB. UIN Yogyakarta. Pengumpulan data dengan observasi non partisipatif, wawancara dengan menggunakan pedoman, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan metode induktif yaitu cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta. Untuk menguji keabsahan data digunakan triangulasi, yaitu triangulasi metode.

Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Metode *Active Learning* yang digunakan dalam pembelajaran al-Quran Hadits di Kelas VIII MTsN LAB. UIN Yogyakarta adalah metode diskusi, metode tanya jawab, metode resitasi dan tugas belajar, dan *card sort*. (2) pelaksanaan dari metode *Active Learning* kurang maksimal, karena disebabkan oleh beberapa hal, yaitu; *pertama*, karena metode tersebut digunakan secara campur, *kedua*, guru mempunyai persepsi yang berbeda berkenaan dengan penerapan metode. (3) adapun kendala yang dihadapi; *pertama*, guru kurang maksimal dalam menerapkan metode pembelajaran yang ada. *Kedua*, Lingkungan sekolah yang kurang kondusif karena sering adanya suara gaduh dari kereta dan pesawat yang lalu-lalang, serta kurangnya fasilitas, media atau alat bantu dalam pelaksanaan metode *Active Learning*. *Ketiga*, latar belakang kondisi keluarga dan masyarakat siswa yang kurang mendukung, dan tidak adanya kerjasama antara pihak sekolah dengan lingkungan sekitar siswa atau langsung dengan wali murid, padahal siswa lebih banyak menghabiskan waktu diluar sekolah. Upaya yang telah dilakukan guru al-Quran hadits di MTsN LAB. UIN Yogyakarta dalam pembelajaran memperhatikan kondisi kemampuan profesional guru, fasilitas, dan kondisi siswa, baik kondisi internal siswa maupun kondisi eksternal yang mempengaruhi siswa, seperti kondisi keluarga, dan masyarakat sekitarnya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN DAFTAR TABEL	xii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Landasan Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	22
G. Sistematika Pembahasan	27
BAB II GAMBARAN UMUM MTsN LAB. UIN YOGYAKARTA.....	28
A. Letak & Keadaan Geografis MTsN LAB. UIN Yogyakarta.....	28
B. Sejarah dan Perkembangan MTsN LAB. UIN Yogyakarta.....	29
C. Visi dan Misi MTsN LAB. UIN Yogyakarta.....	31
D. Struktur Organisasi MTsN LAB. UIN Yogyakarta	31
E. Keadaan Guru, Siswa, dan Sarana Prasarana MTsN LAB. UIN Yogyakarta	33

BAB III	PELAKSANAAN METODE <i>ACTIVE LERNING</i> DALAM PEMBELAJARAN AL-QURAN HADIST BAGI SISWA KELAS VIII MTsN LAB. UIN YOGYAKARTA	46
A.	Metode <i>Active Learning</i> Yang Digunakan Dalam Pembelajaran al-Quran Hadits	46
B.	Proses Pelaksanaan Metode <i>Active Learning</i> dalam Pembelajaran al-Quran Hadits	51
C.	Kendala Proses Pembelajaran al-Quran Hadits.....	67
D.	Upaya untuk Mengatasi Kendala Pelaksanaan Metode <i>Active Learning</i> dalam Pembelajaran al-Quran Hadits.....	73
BAB IV	PENUTUP	79
A.	Simpulan	79
B.	Saran-saran.....	81
C.	Kata Penutup	83
	DAFTAR PUSTAKA	84
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	87

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Data Guru MTsN LAB. UIN Yogyakarta.....	34
Tabel 2 : Data Karyawan MTsN LAB. UIN Yogyakarta	35
Tabel 3 : Data Siswa dalam 4 Tahun Terakhir	40
Tabel 4 : Data Siswa Seluruh Kelas	40
Tabel 5 : Data Pekerjaan Orang Tua Siswa	41
Tabel 6 : Data Pendidikan Orang Tua Siswa	41
Tabel 7 : Data Penghasilan Orang Tua Siswa.....	41
Tabel 8 : Data Sarana Prasarana MTsN LAB. UIN Yogyakarta	43
Tabel 9 : Data Sarana Prasarana Mebelair MTsN LAB. UIN Yogyakarta	44
Tabel 10 : Data Sarana Prasarana Peralatan dan Mesin MTs N LAB. UIN Yogyakarta	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Struktur Organisasi MTsN LAB. UIN Yogyakarta	32
Gambar 2 : Foto Proses kegiatan tadarus	59
Gambar 3 : Foto Proses pembelajaran dengan metode <i>card sort</i>	61
Gambar 4 : Foto Proses Kegiatan diskusi kelompok dalam pembelajaran	62
Gambar 5: Foto aktivitas tanya jawab antara guru dan siswa	64
Gambar 6 : Foto Proses Penyelesaian Tugas LKS	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Wawancara.....	87
Lampiran II	: Catatan Lapangan.....	89
Lampiran III	: Daftar Riwayat Hidup	104
Lampiran IV	: Penunjukan Pembimbing	105
Lampiran V	: Bukti Seminar Proposal	106
Lampiran VI	: Kartu Bimbingan Skripsi	107
Lampiran VII	: Surat Izin Penelitian BAPEDA DIY	108
Lampiran VIII	: Surat Izin Penelitian BAPEDA Bantul	109
Lampiran IX	: Surat Pergantian Judul	110
Lampiran X	: Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian	111
Lampiran XI	: sertifikat PPL-KKN Integratif.....	112
Lampiran XII	: Sertifikat Teknologi Informatika dan Komputer	113
Lampiran XIII	: Sertifikat Toefel	114
Lampiran XIV	: Sertifikat Toafel	115
Lampiran XV	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran adalah sumber utama ajaran Islam dan merupakan pedoman hidup bagi semua muslim. Al-Quran bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya (*hablum min Allah wa hablum min al-nas*), bahkan hubungan manusia dengan alam. Begitu juga dengan hadits, ia merupakan sumber kedua setelah al-Quran sebagai pedoman pelaksanaan, penjelas (*at-Tabyin*) dari kandungan-kandungan al-Quran yang masih bersifat universal, atau sesuatu yang belum terperinci secara jelas dari al-Quran.

Mempelajari al-Quran dan Hadits adalah kewajiban bagi umat muslim, karena keduanya merupakan pegangan dan pedoman pokok dalam hidup manusia dalam menjalani kehidupan, baik itu dalam hal ibadah (hubungan antara manusia dengan Allah), hubungan antara sesama manusia (akhlaq, hukum, muamalah, sejarah, dasar-dasar sains), yang tujuannya untuk mendapatkan kebahagiaan dunia akhirat, maka Quran Hadits perlu dipelajari agar dalam menjalani kehidupan di dunia ini tidak tersesat kejalan yang tidak diridhai Allah SWT.

Agar tercapainya kebahagiaan di dunia dan di akhirat dengan rambu-rambu yang diajarkan oleh al-Quran dan Hadits, maka niscaya manusia dituntut terlebih dahulu untuk mengetahui apa-apa saja yang terkandung

didalam keduanya. Disinilah letak signifikansi peran pendidikan untuk merealisasikan hal tersebut melalui sarana pembelajaran.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkan potensi sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan pengajaran. Ada dua konsep kependidikan yang berkaitan dengan yang lainnya, yaitu belajar (*learning*) dan pembelajaran (*instruction*). Konsep belajar berakar pada pihak peserta didik dan konsep pembelajaran berakar pada pihak pendidik. Kedua konsep ini akan terjadi interaksi sehingga apa yang diharapkan oleh pendidik akan berhasil. Pendidikan Agama adalah merupakan pondasi dasar yang harus diajarkan dan diterima anak didik untuk diamalkan dalam kehidupannya. Begitu juga di pendidikan umum, mereka harus menguasai agar tidak tertinggal oleh yang lain. Sebagai lembaga pendidikan, institusi sekolah harus dapat menyeimbangkan kedua pengetahuan tersebut agar dapat diterima oleh anak didik. Juga tidak lupa peran serta orang tua untuk memotivasi (mendorong) anaknya untuk mau belajar.³

Pembelajaran adalah usaha sadar guru untuk membantu siswa atau anak didik, agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Pengajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru dalam menyampaikan pengetahuan kepada siswa. Pengajaran juga diartikan sebagai interaksi belajar dan mengajar. Pengajaran berlangsung sebagai suatu proses yang saling mempengaruhi antara guru dan siswa. Antara pendidikan, pembelajaran dan pengajaran saling terkait. Pendidikan akan dapat mencapai tujuan jika

³ Bahan Makalah PAI minat siswa terhadap pemahaman baca tulis huruf al qur'an dengan metode imla <http://makalahpai.blogspot.com/2008/11/minat-siswa-terhadap-pemahaman-baca.html>, diakses pada tanggal 28 Oktober 2009, jam 05.15.

pembelajaran bermakna dengan pengajaran yang tepat. Sebaliknya pendidikan tidak akan mencapai tujuan jika pembelajaran tidak bermakna dengan pengajaran yang tidak tepat.

Penggunaan strategi dan metode menempati posisi yang penting dalam suatu pembelajaran, karena keberhasilan sebuah pengajaran diantaranya ditentukan oleh penggunaan strategi yang tepat. Menurut Uzer Usman, semua strategi itu baik dan setiap strategi mengandung keaktifan belajar, hanya kadar dan bobotnya saja yang berbeda.⁴ Akan tetapi strategi yang baik, tidak akan berhasil tanpa disertai dengan metode yang tepat. Karena banyak proses pembelajaran yang hasilnya tidak sesuai dengan tujuannya, disebabkan oleh tidak tepatnya penggunaan metode, meskipun strateginya benar.

Pembelajaran al-Quran dan hadits membicarakan sesuatu yang bersifat abstrak, al-Quran dan hadits menjelaskan pedoman-pedoman pokok, landasan normatif, dan landasan filosofis, yang pada aplikasinya seseorang dapat mewujudkan dalam bentuk tindakan yang berbeda antara satu dengan yang lain. Sehingga dalam mengajarkannya dibutuhkan pemilihan metode pembelajaran yang tepat, agar apa yang diajarkan tadi bisa dipahami dan diterima dengan baik oleh siswa, mengingat siswa adalah pribadi yang serba terbatas dalam kemampuannya menerima pelajaran. Setiap sekolah memiliki mutu pendidikan, upaya peningkatan mutu pendidikan sekolah tidak terlepas dari peningkatan mutu guru, fasilitas, dan sarana prasarana serta pembentukan kurikulum termasuk penggunaan strategi pengajaran aktif dan metode yang

⁴ Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosdakarya, 1993), hlm. 92.

tepat, dimana guru dalam tugasnya sebagai pengajar harus selalu berusaha agar siswanya mampu mencapai keberhasilan belajar yang optimal.

Kemampuan profesional seorang guru teruji oleh kemampuan menguasai berbagai strategi dan metode, terutama strategi *Active Learning* atau belajar aktif. Menurut Melvin L. Silberman, *Active Learning* adalah suatu metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif, mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.⁵ Jadi, Strategi *Active Learning* lebih menekankan pada keaktifan siswa. Strategi ini sangat berguna dalam proses pembelajaran, karena dengan belajar aktif tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik dan efisien. Seorang guru hendaknya dapat mengetahui apa yang menjadi kebutuhan siswa dan tidak terlalu memonopoli proses pembelajaran sehingga dapat menyebabkan siswa jenuh dan bosan.

Metode ceramah dan menghafal, seringkali digunakan dalam pembelajaran al-Quran dan Hadits di setiap sekolah. Hal ini mengakibatkan siswa sulit untuk mencerna apa yang terkandung dalam al-Quran dan Hadits, akibatnya siswa kesulitan dan bahkan tidak dapat mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung didalamnya dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan metode pembelajaran itu sangat penting, karena tidak semua metode pembelajaran tepat untuk semua waktu, kondisi, dan bidang studi.

⁵ Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusamedia, 2006,) cet III, hlm. 9.

Dalam proses belajar mengajar yang mengaktifkan siswa, seorang guru harus memberikan porsi yang lebih besar kepada siswa. Siswa tidak hanya diberi bahan ajar yang sudah jadi atau sudah selesai untuk tinggal menghafal, tetapi membutuhkan persoalan-persoalan yang membutuhkan pencarian, pengamatan, percobaan, analisis, sintesis, perbandingan, penilaian, dan penyimpulan oleh para siswa sendiri. Dalam strategi belajar mengajar yang demikian, siswa berperan aktif, mereka adalah berperan sebagai subjek yang berinteraksi bukan hanya dengan guru tetapi dengan manusia-manusia sumber lain, baik disekolah maupun diluar sekolah, dengan sesama siswa, dengan buku-buku serta media lainnya.⁶

MTsN LAB. UIN Yogyakarta adalah salah satu lembaga pendidikan menengah pertama berciri Agama Islam, dan lembaga sekolah tersebut juga terus berbenah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Wujud upaya peningkatan mutu yang ditempuh oleh MTsN LAB. UIN Yogyakarta diantaranya dengan menerapkan metode *Active Learning* yang merupakan hal baru dalam dunia pendidikan di Indonesia.

Penerapan metode *Active Learning* dalam kegiatan belajar mengajar di MTsN LAB. UIN Yogyakarta merupakan respon yang baik terhadap perkembangan mutakhir sistem pendidikan di Indonesia khususnya dalam pembelajaran al-Quran dan hadits, yang merupakan mata pelajaran pokok sekaligus pendukung bagi mata pelajaran lainnya.

⁶ R. Ibrahim dan Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 33.

Madrasah Tsanawiyah Negeri LAB. UIN Yogyakarta juga salah satu sekolah yang didalamnya mengajarkan mata pelajaran al-Qur'an hadits. Proses pembelajaran al-Quran hadits di MTsN LAB. UIN Yogyakarta bukan hanya menggunakan satu metode yaitu metode ceramah saja, tetapi MTsN LAB. UIN Yogyakarta sudah menggunakan beberapa macam metode. Beberapa metode ini digunakan untuk turut mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran (*Active Learning*). Seperti metode "*Jigsaw*", metode "*every one is a teacher here*", metode "*the power of two*", strategi "*true or false*", dan metode-metode yang lainnya. Adapun mengapa strategi ini dipilih karena dalam kegiatan pembelajaran sering terjadi guru mengajar namun siswa tidak belajar.⁷

Strategi *Active Learning* ini diharapkan untuk mengaktifkan antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran, dengan adanya keaktifan dari guru dan siswa tersebut diharapkan potensi yang ada dalam diri siswa dapat teraktualisasikan sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI khususnya mata pelajaran al-Quran hadits.

Terdapat ke-tidak-sinkronan antara idealitas dan realitas. Yaitu meskipun dalam pembelajaran al-Quran Hadits telah menggunakan metode *Active Learning* sebagai basis penggunaan metode yang notabene menuntut siswa untuk aktif berfikir, menghayati, sejauh ini hasil yang diperoleh belum seperti yang diinginkan (kurang maksimal). Setelah dilakukan pengamatan,

⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Dra Atisah Salid selaku guru mata pelajaran al-Quran Hadist di MTsN LAB. UIN Yogyakarta, pada tanggal 13 November 2009.

masih ada beberapa siswa yang tidak berperan aktif dalam pembelajaran tersebut.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian terhadap metode *Active Learning* dalam pembelajaran al-Quran hadits bagi kelas VIII MTsN LAB. UIN Yogyakarta. Metode-metode yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah metode diskusi, tanya jawab, resitasi dan tugas, dan metode *card sord*, dengan materi tamak terhadap harta dan hadits tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan beberapa pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Apa saja metode *Active Learning* yang digunakan dalam pembelajaran al-Quran Hadits bagi siswa kelas VIII MTsN LAB. UIN Yogyakarta?
2. Bagaimana proses pelaksanaan metode *Active Learning* dalam pembelajaran al-Quran Hadits bagi siswa kelas VIII MTsN LAB. UIN Yogyakarta?
3. Apa saja kendala dalam proses pembelajaran al-Quran Hadits bagi siswa kelas VIII MTsN LAB. UIN Yogyakarta?
4. Apa saja upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala pelaksanaan metode *Active Learning* dalam pembelajaran al-Quran Hadits bagi siswa kelas VIII MTsN LAB. UIN Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui metode *Active Learning* apa saja yang digunakan dalam pembelajaran al-Quran Hadits bagi siswa kelas VIII MTsN LAB. UIN Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan metode *Active Learning* dalam pembelajaran al-Quran Hadits bagi siswa kelas VIII MTsN LAB. UIN Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui kendala-kendala metode *Active Learning* dalam pembelajaran al-Quran Hadits bagi siswa kelas VIII MTsN LAB. UIN Yogyakarta.
- d. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan metode *Active Learning* dalam pembelajaran al-Quran Hadits bagi siswa kelas VIII MTsN LAB. UIN Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pikiran khususnya bagi MTsN LAB. UIN Yogyakarta dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan melalui metode pembelajaran *Active Learning*.
- b. Dapat digunakan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran dalam mendukung proses pembelajaran PAI khususnya mata pelajaran al-Quran Hadits.
- c. Untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan mengenai metode pembelajaran.

D. Kajian Pustaka

Ada beberapa skripsi yang telah mengangkat tema tentang *Active Learning*. Meskipun tema yang diangkat sama yaitu tentang *Active Learning*, namun penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya.

1. Skripsi Aliyaul Badriyah, Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam Insitut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2002 dengan judul “*Konsep Active Learning Dalam Perspektif Pendidikan Islam*”. Skripsi ini berisi tentang metode *Active Learning* dilihat dari perspektif pendidikan Islam, kemudian direlevansikan serta diimplementasikan dengan pendidikan agama Islam. Jenis dari penelitian ini adalah penelitian pustaka. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa konsep *Active Learning* dalam pendidikan Islam sangat relevan dan perlu diimplementasikan, dengan konsekwensi menempatkan peserta didik sebagai subyek dan obyek dalam proses pembelajaran.⁸
2. Skripsi Kurniawaty Sabiis, Jurusan Studi Pendidikan Biologi Tadris MIPA Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2007 yang berjudul “*Studi Komparasi Penerapan Contextual Teaching And Learning (CTL) dan Active Learning Terhadap Aktivitas Belajar IPA-Biologi Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 1 Tempuran Magelang Tahun Ajaran 2006/207*”. Skripsi ini berisi tentang perbedaan yang signifikan antara penerapan pendekatan CTL dan *Active Learning* terhadap aktivitas belajar IPA-Biologi, mengetahui apakah pendekatan

⁸ Aliyaul Badriyah, “*Konsep Active Learning Dalam Perspektif Pendidikan Islam*”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002, hlm. 9.

CTL atau *Active Learning* yang lebih sesuai untuk diterapkan pada pembelajaran IPA-Biologi, serta tanggapan siswa dan guru mata pelajaran IPA-Biologi di SMP Negeri 1 Tempuran Magelang. Jenis dari penelitian ini adalah penelitian studi komparatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara aktivitas belajar IPA-Biologi siswa di kelas CTL dan *Active Learning*, dimana aktivitas siswa di kelas *Active Learning* lebih baik dari pada kelas CTL, pendekatan *Active Learning* lebih sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran IPA-Biologi, dan siswa memberikan tanggapan positif terhadap penerapan pendekatan CTL dan *Active learning*.⁹

3. Skripsi yang ditulis oleh Niswatul Lailah, Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2003, dengan judul "*Konsep Dasar Active Learning dan Relevansinya Dengan Pengajaran Muhadatsah*", skripsi ini mendiskripsikan tentang suatu konsep dasar *Active Learning* dengan menyelidiki keterkaitan atau kecocokan dengan pengajaran muhadatsah khususnya di tingkat Perguruan Tinggi Agama Islam.¹⁰

Dari berbagai penelitian di atas, tidak ada penelitian yang sama dengan penelitian yang penulis lakukan. Perbedaan penelitian-penelitian di atas dengan penelitian yang penulis lakukan adalah: Skripsi pada nomor satu

⁹ Kurniawaty Sabiis, "Studi Komparasi Penerapan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dan *Active Learning* Terhadap Aktivitas Belajar IPA-Biologi Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 1 Tempuran Magelang Tahun Ajaran 2006/2007", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007, hlm. viii.

¹⁰ Niswatul Lailah, "*Konsep Dasar Active Learning dan Relevansinya Dengan Pengajaran Muhadatsah*", *skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

mencari relevansi metode *Active Learning* dalam pendidikan Islam secara umum, kemudian mencari suatu rumusan bagaimana mengimplementasikannya, jenis penelitiannya penelitian pustaka. Skripsi kedua, mencari suatu rumusan pendekatan yang tepat pada pembelajaran IPA-Biologi dengan membandingkan antara pendekatan yakni *Active Learning* dan CTL. Skripsi yang ketiga hampir sama dengan skripsi yang pertama, ia menekankan pada usaha mencari kesesuaian formulasi metode pengajaran Muhadtsah dengan metode *Active Learning* .

Dari pemaparan kajian pustaka di atas, maka nampak jelas perbedaan yang akan penulis lakukan, pertama perbedaan objek yaitu sekolah MTsN LAB. UIN Yogyakarta. Kedua, penelitian ini akan mendiskripsikan tentang pelaksanaan metode *Active Learning* dalam pembelajaran al-Quran Hadits, dan problem yang dihadapi, kemudian dilihat permasalahan yang muncul untuk dikaji dan untuk mencari solusi atas permasalahan itu.

E. Landasan Teori

1. Belajar Aktif (*Active Learning*)

Active artinya aktif, gesit, giat, semangat.¹¹ *Learning* berasal dari kata *learn* yang berarti mempelajari atau belajar.¹² Secara bahasa *Active Learning* adalah belajar aktif. *Active Learning* adalah kegiatan pembelajaran yang aktifitasnya lebih banyak dilakukan oleh siswa, walaupun demikian, tidak

¹¹ M. Kasir Ibrahim, *Kamus Lengkap 1 Milyar, Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris*, (Surabaya,: Bintang Usaha Jaya, 2005), hlm. 15.

¹² *Ibid*, hlm. 165.

berarti guru tinggal diam. Guru memberi petunjuk tentang apa yang harus dilakukan siswa, mengarahkan, menguasai dan mengadakan evaluasi.¹³

Tujuan diadakannya belajar aktif adalah untuk membantu siswa dalam mempelajari sesuatu dengan baik, belajar aktif membantu untuk mendengarkannya, melihatnya, mengajukan pertanyaan tentang pelajaran tertentu dan mendiskusikannya dengan yang lain. Yang paling penting, siswa perlu “mengerjakannya” memecahkannya masalahnya sendiri, menemukan contoh-contoh, mencoba keterampilan-keterampilan, dan melakukan tugas-tugas dan tergantung pada pengetahuan yang telah mereka miliki atau yang harus mereka capai.¹⁴

Pembelajaran aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri baik dalam bentuk interaksi antar siswa maupun siswa dengan pengajar dalam proses pembelajaran tersebut.

Dalam proses pembelajaran, didalamnya terdapat beberapa unsur, antara lain pendekatan, metode, teknik/gaya, dan taktik. Pendekatan adalah titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Sedangkan taktik adalah gaya seseorang dalam melaksanakan suatu teknik atau metode tertentu.¹⁵

¹³ R. Ibrahim dan Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran...*, hlm. 44.

¹⁴ Melvin L. Silberman, *Active Learning...*, hlm. 10.

¹⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2008), cet. V, hlm. 127.

Untuk mengetahui berhasil tidaknya strategi *Active Learning* ini, terlebih dahulu perlu mengetahui indikator-indikatornya, Indikator *Active Learning* menurut Nana Sujana, sebagaimana yang di kutip oleh Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, ada beberapa indikator mengenai belajar aktif, yaitu:¹⁶

1) Dari segi peserta didik

- a. Keinginan, keberanian menampilkan minat, kebutuhan dari permasalahannya.
- b. Keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam persiapan, proses dan kelanjutan belajar.
- c. Menampilkan berbagai usaha / kreatifitas belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar mengajar hingga mencapai keberhasilan.
- d. Kebebasan / keleluasaan melakukan hal tersebut di atas tanpa tekanan guru / pihak lainnya.

2) Dari segi guru

- a. Usaha mendorong, membina gairah dan partisipasi siswa secara aktif.
- b. Peranan guru tidak mendominasi kegiatan proses belajar siswa.
- c. Memberi kesempatan siswa untuk belajar menurut cara dan keadaan masing-masing.
- d. Menggunakan berbagai jenis metode mengajar dan pendekatan multi media.

¹⁶ Nana Sujana, *Cara Belajar Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), Cet. VIII , hlm. 27.

3) Dari segi program

- a. Tujuan pengajaran dan konsep maupun isi pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan minat dan kemampuan subjek didik.
- b. Program cukup jelas, dapat dimengerti dan menantang siswa untuk melakukan kegiatan belajar.
- c. Bahan pengajaran mengandung fakta / informasi, konsep, prinsip dan keterampilan.

4) Dari segi situasi belajar

- a. Ada iklim hubungan erat antara guru dengan siswa, guru dengan guru dan antar unsur pimpinan sekolah.
- b. Ada gairah dan unsur kegembiraan belajar siswa sehingga mereka memiliki motivasi kuat dan kesempatan mengembangkan cara belajar masing-masing.

5) Dari segi sarana prasarana

- a. Ada sumber-sumber belajar bagi siswa.
- b. Fleksibilitas waktu dan kegiatan belajar.
- c. Dukungan dari berbagai jenis media pengajaran.
- d. Kegiatan belajar peserta didik tidak terbatas dalam kelas tetapi juga di luar kelas.

2. Pembelajaran al-Quran Hadits

Secara umum pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang diberikan awalan *pem* dan akhiran *an*. Belajar sendiri dapat diartikan proses perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman. Belajar dapat juga diartikan sebagai

proses usaha individu untuk memperoleh sesuatu yang baru dari keseluruhan tingkah laku sebagai hasil dari pengalamannya.¹⁷ Sedang menurut Hilgran belajar adalah suatu proses dimana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respon terhadap sesuatu situasi.¹⁸ Hal ini tidak jauh berbeda dengan pernyataan Witherington bahwa belajar merupakan perubahan dalam pribadi, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan.¹⁹ Dalam UU RI No. 20 tahun 2003 (SIKDIKNAS), pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.²⁰

Dari beberapa pengertian diatas dapat di diambil kesimpulan bahwa, belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan dan pengalaman, untuk dapat disebut belajar maka perubahan itu harus relatif mantap. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru sebagai pengalaman individu itu sendiri.²¹

Selanjutnya, terdapat beberapa teori yang terkait dengan belajar, secara garis besar terbagi menjadi tiga, antara lain:

¹⁷ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Belajar Agama (Perspektif Pendidikan Agama Islam)* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2003), cet I, hlm. 9.

¹⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 156.

¹⁹ *Ibid*, hlm. 155

²⁰ Undang-Undang SIKDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) Nomor 20 tahun 2003, disertai penjelasan, hlm. 11.

²¹ <http://warnadunia.com/belajar-menurut-para-ahli-pendidikan/> diakses pada tanggal 30 oktober 2009, jam 16.00.

a. Teori belajar psikologi behavioristik (teori belajar dan tingkah laku)

Para ahli psikologi tingkah laku memandang bahwa belajar merupakan bentuk hubungan antara stimulus dan respon. Beberapa tokoh psikologi behavioristik, di antaranya:

1. E.L Thordike: *Connecionism*

Thordike menyimpulkan bahwa belajar adalah proses pembentukan koneksi atau hubungan antara stimulus dan respond dan penyelesaian masalah (*problem solving*) yang dapat dilakukan dengan cara *triar and eror* (coba-coba). Faktor penting yang mempengaruhi belajar adalah *reward* atau pernyataan kepuasan dari suatu kejadian. Sedangkan *punishment* (hukuman) justru akan memperlemah ikatan dan tidak mempunyai efek apa-apa.²²

2. J.B Watson: *Conditioning Reflect*

Watson berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses dari *conditioning reflect* (respons) melalui pergantian dari satu stimulus kepada yang lain. Menurutnya manusia dilahirkan dengan beberapa refleks dan emosi, kekuatan, cinta, dan marah. Semua tingkah laku dikembangkan melalui pembentukan hubungan antara stimulus dan respons baru melalui *conditioning*.²³

3. Skinner: *Operant Conditioning*

Skinner memandang hadiah (*reward*) atau penguatan (*reinforment*) sebagai unsur yang paling penting dalam proses belajar. Anak

²² Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2006), cet III, hlm. 126-127.

²³ *Ibid*, hlm. 129.

cenderung untuk belajar suatu respons jika segera diikuti oleh penguatan (*reinforcement*). Penemuan Skinner memusatkan hubungan antara tingkah laku dan konsekuensi. Contoh, jika tingkah laku individu diikuti oleh konsekuensi yang menyenangkan, individu akan menggunakan tingkah laku itu sesering mungkin.²⁴

b. Teori belajar psikologi kognitif

Ahli-ahli teori kognitif berpendapat bahwa belajar adalah hasil dari usaha kita untuk dapat mengerti dunia dengan menggunakan semua alat mental kita. Belajar merupakan suatu yang aktif, yaitu mencari pengalaman untuk belajar, mencari informasi untuk menyelesaikan masalah, mengatur kembali, dan mengorganisasikan apa yang telah mereka ketahui untuk mencapai pelajaran baru.²⁵ Tokoh psikologi kognitif antara lain Jerome Bruner dan David Ausubel.

c. Teori belajar psikologi humanistik

Salah satu tokoh teori humanistik adalah Carl Rogers. Rogers adalah ahli psikologi humanistik yang mempunyai ide-ide yang mempengaruhi pendidikan dan penerapannya. Melalui buku *Freedom to learn and freedom to learn of the 80's*, dia menganjurkan pendekatan pendidikan sebaiknya mencoba membuat belajar dan mengajar lebih manusiawi, lebih personal, dan berarti.

²⁴ *Ibid*, hlm. 131.

²⁵ *Ibid*, hlm. 149.

Pendekatan Rogers dapat dimengerti dari prinsip-prinsip penting belajar humanistik yang diidentifikasi sebagai sentral dari filsafat pendidikannya, yaitu:

- 1) Keinginan untuk belajar (*the desire to learn*)
- 2) Belajar secara signifikan (*significant learning*)
- 3) Belajar tanpa ancaman (*learning without threat*)
- 4) Belajar atas inisiatif sendiri (*self-initiated learning*)
- 5) Belajar dan berubah (*learning and change*).²⁶

Bidang studi al-Quran Hadits merupakan perencanaan dan pelaksanaan program pengajaran membaca dan mengartikan atau menafsirkan ayat-ayat al-Quran, dan hadits-hadits tertentu, yang sesuai dengan kepentingan siswa menurut tingkat-tingkat madrasah yang bersangkutan, sehingga dapat dijadikan modal kemampuan untuk mempelajari, meresapi dan menghayati pokok-pokok al-Quran dan al-Hadits serta menarik hikmah yang terkandung di dalamnya secara keseluruhan.

3. Metode *Active Learning* dalam pembelajaran al-Quran

Tujuan dari mempelajari ilmu al-Quran hadits adalah agar siswa mampu membaca, mengartikan, mengerti isi kandungan ayat/hadits, menghafal menghayati, mendalami, dan mengamalkan isi al-Quran sebagai pedoman hidup. Oleh karena itu mengajarkan materi al-Quran hadits sangat diperlukan suatu metode yang dapat digunakan secara efektif dan efisien.

²⁶ *Ibid*, hlm. 183-186.

Active Learning merupakan suatu kumpulan metode pembelajaran yang menawarkan beberapa teknik yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar yang lebih mengaktifkan siswa. Dan dalam mengoptimalkan kadar keaktifan siswa seorang guru yang berfungsi sebagai fasilitator harus dapat memilih dan menggunakan metode mengajar yang tepat sehingga tercipta suasana belajar yang lebih kondusif.

Keterangan diatas menjelaskan tentang tujuan mempelajari ilmu al-Quran dan metode pembelajaran *Active Learning* yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, maka metode *Active Learning* dapat dijadikan sebagai sebuah metode dengan mempraktekkan prinsip dan teknik yang dimilikinya yang dapat mendukung keberhasilan dari proses pembelajaran al-Quran Hadits.

Di bawah ini adalah beberapa metode *Active Learning* yang diterapkan dalam pembelajaran al-Quran Hadits di MTsN LAB. UIN Yogyakarta:

1. *Jigsaw* (permainan *jigsaw*)

Jigsaw adalah (menyusun potongan gambar) merupakan tehnik yang paling banyak dipraktikan. Tehnik ini serupa dengan pertukaran kelompok dengan kelompok, namun ada satu perbedaan penting: yakni tiap siswa mengajarkan sesuatu. Ini merupakan alternatif menarik bila ada materi belajar yang bisa disegmentasikan atau dibagi-bagi dan bila bagian-bagiannya harus di ajarkan secara berurutan. Tiap siswa mempelajari sesuatu yang bila digabungkan dengan materi yang

dipelajari oleh siswa lain, membentuk kumpulan pengetahuan atau keterampilan yang padu.

Adapun prosedur / langkah-langkah dari metode *Jigsaw* ini menurut Melvin sebagai berikut:

- a) Pilihlah materi yang bisa dipecah menjadi beberapa bagian. Sebuah bagian bisa sependek kalimat atau sepanjang beberapa paragraf. (Jika materinya panjang, perintahkan siswa untuk membaca tugas mereka sebelum pelajaran).
- b) Hitunglah jumlah bagian yang hendak dipelajari dan jumlah siswa. Bagikan secara adil berbagai tugas kepada berbagai kelompok siswa.
- c) Setelah waktu belajar selesai, bentuklah kelompok-kelompok “belajar ala *jigsaw*,” Kelompok tersebut terdiri dari perwakilan tiap “kelompok belajar” dikelas.
- d) Perintahkan anggota kelompok “*jigsaw*” untuk mengajarkan satu sama lain apa yang telah mereka pelajari.
- e) Perintahkan siswa untuk kembali keposisi semula dalam rangka membahas pertanyaan yang masih tersisa guna memastikan pemahaman yang akurat.²⁷

2. *Every one is a teacher here* (setiap siswa bisa jadi guru disini)

Every one is a teacher here merupakan metode mudah untuk mendapatkan partisipasi seluruh kelas dan pertanggung jawaban individu. Metode ini memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk bertindak sebagai “guru” bagi siswa lain.

Adapun prosedur/ langkah-langkah dari metode *every one is a teacher here* ini menurut Melvin sebagai berikut:

- a) Bagikan kartu indeks kepada tiap siswa. Perintahkan siswa untuk menuliskan pertanyaan yang mereka miliki tentang materi belajar yang tengah dipelajari dikelas (misalnya tugas membaca) atau topik khusus yang ingin mereka diskusikan di kelas.

²⁷ Melvin L. Silberman, *Active Learning...*, hlm. 180-182.

- b) Kumpulkan kartu, kemudian kocoklah, dan bagikan satu-satu kepada siswa. Perintahkan siswa untuk membaca dalam hati pertanyaan atau topik pada kartu mereka yang mereka terima dan pikirkan jawabannya.
- c) Tunjukkan beberapa siswa untuk membaca kartu yang mereka dapatkan dan memberikan jawabannya.
- d) Setelah memberikan jawaban, perintahkan siswa lain untuk memberi tambahan atas apa yang dikemukakan oleh siswa yang membaca kartunya itu.
- e) Lanjutkan prosedur ini bila waktunya memungkinkan.²⁸

3. *The power of two* (kekuatan dua orang)

The power of two adalah aktivitas yang di gunakan untuk meningkatkan pembelajaran dan menegaskan manfaat dari sinergi yakni, bahwa dua kepala adalah lebih baik dari pada satu.

Adapun prosedur / langkah-langkah dari metode *the power of two* ini menurut Melvin sebagai berikut:

- a) Berikan siswa satu atau beberapa pertanyaan yang memerlukan perenungan dan pemikiran.
- b) Perintahkan siswa untuk menjawab pertanyaan secara perorangan.
- c) Setelah siswa menyelesaikan jawaban mereka, aturlah menjadi sejumlah pasangan dan perintahkan mereka untuk berbagi jawaban satu sama lain.
- d) Perintahkan pasangan untuk membuat jawaban baru bagi tiap pertanyaan, memperbaiki tiap jawaban perseorangan.
- e) Bila semua pasangan telah men
- f) uliskan jawaban baru, bandingkan jawaban dari tiap pasangan dengan pasangan yang lain di dalam kelas.²⁹

4. *True or false* (benar atau salah)

Aktivitas kerjasama ini juga segera menstimulasi keterlibatan terhadap pengajaran yang anda lakukan. Kegiatan ini meningkatkan pembentukan tim, pertukaran pendapat, dan pembelajaran langsung.

²⁸ *Ibid.* hlm. 183-184.

²⁹ *Ibid.* hlm. 173-174.

Adapun prosedur / langkah-langkah dari metode *true or false* ini menurut Melvin sebagai berikut:

- a) Susunlah sebuah daftar pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran Anda, yang setengahnya benar dan setengahnya salah.
- b) Bagikan satu kartu untuk satu siswa. Katakan kepada siswa bahwa misi mereka adalah menentukan kartu mana yang benar (berisi pertanyaan benar) dan mana yang salah.
- c) Bila para siswa sudah selesai, perintahkan agar setiap kartu dibaca dan mintakan pendapat siswa tentang benar atau salahkah pertanyaan tersebut. Beri kesempatan munculnya pendapat minoritas!
- d) Berikan umpan balik tentang masing-masing kartu, dan catat cara-cara siswa dalam bekerjasama menyelesaikan tugas ini.
- e) Tunjukkan bahwa dalam pelajaran ini diperlukan keterampilan tim yang positif karena hal ini menunjukkan kegiatan belajar yang sifatnya aktif.³⁰

F. Metode Penelitian

Agar sebuah penelitian lebih terarah, maka diperlukan sebuah metode penelitian yang sesuai dengan objek yang sedang dikaji.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual atau kelompok.³¹

³⁰ *Ibid.* hlm. 111-112.

³¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), cet III, hlm. 72.

Dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan fenomena yang ada secara kualitatif yang dilakukan melalui observasi non partisipatif, wawancara, serta dokumentasi.

Pendekatan yang penulis gunakan adalah pendekatan psikologi pendidikan. Psikologi pendidikan adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang tingkah laku-tingkah laku yang terjadi dalam proses pendidikan.³²

2. Metode Penentuan Subyek

Metode penentuan subyek berarti metode penentuan sumber data. Sumber data sendiri adalah dari mana data diperoleh.³³ Subyek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data-data mengenai variabel yang akan diteliti.³⁴

Adapun yang menjadi subyek penelitian dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala sekolah MTsN LAB. UIN Yogyakarta.
- b. Guru Agama Islam (al-Quran Hadits) MTsN LAB. UIN Yogyakarta.
- c. Siswa-siswi kelas VIII MTsN LAB. UIN Yogyakarta.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

³² Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan)*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm.8.

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 102.

³⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian....*, hlm. 220.

a. Metode Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.³⁵

Observasi yang penulis gunakan adalah observasi non partisipatif (*nonparticipatory observation*). Yaitu penulis tidak ikut serta dalam kegiatan, penulis hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan. Metode ini digunakan untuk mengetahui letak geografis sekolah serta pelaksanaan metode *Active Learning* dalam pembelajaran al-Quran Hadits yang dilakukan oleh guru Agama Islam (al-Quran Hadits) di MTsN LAB. UIN Yogyakarta.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁶ Metode ini digunakan untuk berwawancara dengan Kepala Sekolah, guru PAI, guru-guru MTsN LAB. UIN Yogyakarta dan Siswa-siswi kelas VIII. Wawancara ini dilakukan berdasarkan panduan wawancara yang disusun sebelumnya, guna melengkapi data yang dianggap kurang dari hasil teknik yang lain.

³⁵ Sutrisno Hadi, *Metode Reseach II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hlm. 136.

³⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 186.

Jenis wawancara yang penulis lakukan adalah wawancara menggunakan pedoman, yaitu wawancara dilaksanakan dengan berpegang pada pedoman yang telah disiapkan sebelumnya. Dalam pedoman tersebut telah tersusun secara sistematis, hal-hal yang akan ditanyakan.³⁷

c. Metode Dokumentasi

Dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film.³⁸ Metode ini dilakukan untuk memperoleh data tentang gambaran umum MTsN LAB. UIN Yogyakarta, letak dan keadaan geografis, tujuan didirikan, struktur organisasi, struktur kerja, keadaan guru, siswa dan karyawan, keadaan sarana dan prasarana sekolah, serta kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pembelajaran al-Qur'an hadits di MTsN LAB. UIN Yogyakarta.

4. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan suatu cara untuk mengolah data setelah diperoleh hasil penelitian, sehingga dapat diambil kesimpulan berdasarkan data yang faktual.

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dipelajari, dan memutuskan apa yang

³⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian*..., hlm. 112.

³⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*..., hlm. 216.

dapat diceritakan kepada orang lain.³⁹ Data-data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan data kualitatif deskriptif yang sifatnya pemaknaan untuk mengungkapkan keadaan atau karakteristik sumber data.

Data kualitatif digunakan untuk menganalisa data yang tidak berbentuk angka, dan data kualitatif juga digunakan untuk analisa data deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode induktif. Metode induktif adalah berangkat dari fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa konkrit kemudian fakta dan peristiwa yang khusus atau konkrit itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.⁴⁰

Untuk mengetahui keabsahan data digunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data.⁴¹

Triangulasi yang penulis gunakan adalah triangulasi metode. Triangulasi metode terdapat dua strategi, yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.⁴²

³⁹ *Ibid.*, hlm. 248.

⁴⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach*, Jilid I (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), hlm. 42.

⁴¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 330.

⁴² *Ibid.*, hlm. 331.

sekolah yang buruk, kondisi guru serta alat-alat belajar yang berkualitas rendah.

Dalam wawancara dengan Ibu Dra. Atisah Salid selaku guru al-Quran Hadits, ia menuturkan:⁹⁶

“...untuk membantu saya dalam mengajar, saya mengamati dahulu kondisi anak, menginventarisir kemampuan anak (kelompok anak cuek, santai, serius) dengan kondisi seperti itu mempermudah pemetaan. Setelah tahu kondisi anak didik, pada waktu proses belajar nanti akan terbukti apa tidak karakter anak tersebut seperti itu. Kondisi siswa gaduh dibiarkan, sebagai terapinya setelah mereka selesai ngobrol selesai diberi pertanyaan. Selain itu saya juga mengamati kondisi pribadi anak, lingkungan anak (lingkungan masyarakat, keluarga)”.

Dari hasil wawancara diatas terlihat bahwa ada usaha guru dalam mengatasi kondisi kondisi siswa, yakni dengan cara mengamati kondisi intern dan kondisi ekstern siswa yang kemudian dijadikan bahan acuan dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, kiranya guru perlu mencari tahu kondisi sebenarnya (baik interen maupun eksteren) siswa dengan mengadakan wawancara, atau dialog dengan wali murid guna mendapatkan data yang lebih detail dan mendapatkan solusi yang lebih bervariasi, serta adanya partisipasi secara langsung dari wali murid dalam mendampingi siswa di rumah masing-masing.

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Atisah Salid selaku guru al-Quran Hadits, pada tanggal 14 Februari 2010.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Dari uraian dan hasil peneletian yang telah dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan:

1. Metode *Active Learning* yang digunakan dalam pembelajaran al-Quran Hadits di Kelas VIII MTsN LAB. UIN Yogyakarta adalah metode diskusi, metode tanya jawab, metode resitasi dan tugas belajar, dan *card sort*.
2. Metode yang diterapkan guru dalam pembelajaran tidak sesuai dengan acuan prosedur pelaksanaannya, dengan kata lain penerapan metode tersebut tidak maksimal. Penyebab tidak sesuainya penerapan metode dengan acuan prosedur pelaksanaan pembelajaran aktif karena, *pertama*, metode tersebut digunakan secara campur, *kedua*, guru mempunyai persepsi yang berbeda berkenaan dengan penerapan metode. Meskipun demikian, metode tersebut cukup mampu membuat siswa tertarik dengan pembelajaran al-Quran Hadits sehingga dalam kegiatan pembelajaran dikelas menjadikan siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dari pada menggunakan metode konvensional.
3. Terdapat beberapa kendala yang menjadi penyebab tidak sesuainya hasil yang didapatkan dengan tujuan pelaksanaan metode *Active Learning* (pembelajaran aktif) dalam pembelajaran al-Quran Hadits pada kelas VIII di MTsN LAB. UIN Yogyakarta, diantaranya; *Pertama*, guru kurang maksimal dalam menerapkan metode pembelajaran yang ada. Selain itu

guru juga kurang mampu berkreasi dalam metode pembelajaran yang diterapkan dan mengoptimalkannya. *Kedua*, Lingkungan sekolah yang kurang kondusif karena sering adanya suara gaduh dari kereta dan pesawat yang lalu-lalang, serta kurangnya fasilitas, media atau alat bantu dalam pelaksanaan metode *Active Learning*. *Ketiga*, latar belakang kondisi keluarga dan masyarakat siswa yang kurang mendukung, dan tidak adanya kerjasama antara pihak sekolah dengan lingkungan sekitar siswa atau langsung dengan wali murid, padahal siswa lebih banyak menghabiskan waktu diluar sekolah.

4. Upaya-upaya yang dilakukan guru al-Quran Hadits MTsN LAB. UIN Yogyakarta untuk mengatasi masalah tersebut dalam pembelajaran yakni, dalam hal mengatasi kondisi kemampuan profesional guru pribadi dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan pembelajaran *Active Learning*. Pada konteks fasilitas/sarana prasarana dengan mengadakan pada pimpinan sekolah, dan pada kondisi siswa, baik kondisi internal siswa maupun kondisi eksternal yang mempengaruhi siswa, seperti kondisi keluarga, dan masyarakat sekitarnya hanya terbatas pada melihat, belum ada usaha-usaha yang signifikan.

B. Saran-saran

Adapun beberapa saran yang dapat diberikan kepada sekolah antara lain;

1. Guru diharapkan memperhatikan dalam pemilihan metode untuk setiap materi pelajaran, agar metode yang dipilih sesuai dengan materi sehingga siswa lebih aktif, tidak cepat jenuh dan tidak bosan dalam menerima pelajaran.
2. Agar membuat siswa lebih aktif, guru harus lebih kreatif lagi dalam mengembangkan metode pembelajaran aktif sehingga dapat menarik perhatian siswa dan tetap konsentrasi pada pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.
3. Antara orang tua, keluarga, masyarakat dan guru atau pihak sekolah diharapkan terjalin hubungan kerjasama yang baik, karena pembentukan karakter siswa tidak tergantung pada guru atau pihak sekolah saja. Akan tetapi kedua-duanya mempunyai peran dan saling mendukung, dan yang paling berperan adalah lingkungan disekitar siswa lebih banyak menghabiskan waktunya.
4. Perlu adanya penambahan sarana prasarana, media atau alat pendukung untuk membantu lancarnya pelaksanaan metode *Active Learning* (pembelajaran aktif).

Adapun beberapa saran yang dapat diberikan kepada siswa antara lain;

1. Siswa lebih memperhatikan dan mendengarkan saat guru menjelaskan materi, tidak ngobrol sendiri.
2. Siswa ikut berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung, agar proses pembelajaran tidak terkesan monoton.
3. Dalam kelas siswa harus mengatur tempat duduk secara rapi, sehingga proses pembelajaran lebih nyaman, dan tidak terkesan suasana kelas berantakan dan tidak teratur.
4. Ketika pembacaan tadarus seluruh siswa harus mengikuti dengan baik, tidak hanya beberapa siswa saja.
5. Agar proses pembelajaran tidak terganggu dengan datangnya siswa yang telambat, maka siswa harus datang ke sekolah tepat waktu sesuai dengan jam yang telah ditentukan.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT karena telah memberikan kesehatan sehingga pada saat ini penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun masih penuh dengan kekurangan.

Demikian dari penelitian ini, kiranya dapat menjadi sumbangan pikiran khususnya bagi sekolah MTsN LAB. UIN Yogyakarta, dan lembaga pendidikan lainnya dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan melalui metode *Active Learning*. Penelitian ini akan lebih sempurna jika ada penelitian selanjutnya yang lebih mendalami metode-metode *Active Learning* yang digunakan sesuai dengan prosedur yang ada, atau pembelajaran yang lebih menekankan peran aktif siswa dari pada guru.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan sangat jauh dari kesempurnaan, sehingga penulis mengharapkan masukan dan saran-saran dari pihak lain sehingga sempurnanya skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak dan menjadi tambahan khasanah keilmuan bagi setiap orang yang memerlukan, dan akhirnya penulis mengucapkan terima kasih terhadap semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin, *Studi Akhlak dalam Perspektif Alquran*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rieneka Cipta, 1993.
- Arsyad, Azhar (di ambil dari ungkapan Prof. Mahmud Yunus, 1942), *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Badriyah, Aliyaul, "Konsep *Active Learning* Dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.
- Bahan Makalah PAI minat siswa terhadap pemahaman baca tulis huruf al qur'an dengan metode imla <http://makalahpai.blogspot.com/2008/11/minat-siswa-terhadap-pemahaman-baca.html>, diakses pada tanggal 28 oktober 2009, jam 05.15
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Bandung: cv Penerbit Diponegoro, 2005
- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Esti, Sri Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Grasindo, 2006, Cet III.
- Hadi, Sutrisno, *Metode Research II*, Yogyakarta: Andi Offset, 1990.
- , *Metodologi Research*, Jilid I, Yogyakarta: Andi Offset, 2001
- Hasibuan, J.J & Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008, Cet, XII.
- Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Tim Redaksi Fokusmedia, Standar Nasional Pendidikan, (SNP) PP No 19 tahun 2005*, Bandung: Fokusmedia, 2005.
- <http://warnadunia.com/belajar-menurut-para-ahli-pendidikan/> diakses pada tanggal 30 oktober 2009, jam 16.00.
- <http://wangmuba.com/2009/02/21/teori-psikologi-belajar-dan-aplikasinya-dalam-pendidikan>, di akses pada tanggal 06 februari 2010, jam, 10.00

- Ibrahim, R & Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Ibrahim, M. Kasir Kamur *Lengkap 1 Milyar, Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris*, (Surabaya,: Bintang Usaha Jaya, 2005).
- Lailah, Niswatul, Konsep Dasar *Active Learning* dan Relevansinya Dengan Pengajaran Muhadatsah, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.
- Moleong, Lexy. J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001, cet XIV.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Rosyadi, Khoiron, *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Sabiis, Kurniawaty “ Studi Komparasi Penerapan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dan *Active Learning* Terhadap Aktivitas Belajar IPA-Biologi Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 1 Tempuran Magelang Tahun Ajaran 2006/2007”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2008, Cet. V.
- Silberman, Melvin L., *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nusamedia, 2006, Cet III.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003, Cet, IV.
- Sujana, Nana, *Cara Belajar Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1989, Cet.VIII.
- , *Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005, Cet. VIII.
- Sukmadinata, Nana Syaodih *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.,
- , *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007, Cet III.

Soemanto, Wasty, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*), Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.

Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008, Cet, XIV.

Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) Nomor 20 tahun 2003 disertai penjelasan

Usman, Uzer, *Upaya Optimalisasi Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rosdakarya, 1993.

Yusuf LN, Syamsu, *Psikologi Belajar Agama (Perspektif Pendidikan Agama Islam)*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2003, Cet I.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Ditujukan kepada kepala sekolah

1. Sejarah berdirinya MTsN LAB. UIN Yogyakarta.
2. Nama-nama Pendiri dan Kepala Sekolah MTsN LAB UIN Yogyakarta.

B. Ditujukan kepada guru al-Quran hadits MTsN LAB. UIN Yogyakarta

1. Apa pembelajaran aktif (*Active Learning*) menurut Bapak/Ibu?
2. Persiapan apa saja yang dilakukan bapak/ibu sebelum melaksanakan pembelajaran dengan metode ini?
3. Dalam pengembangan pelajaran al-Quran hadits aspek apa yang lebih ditekankan?
4. Bagaimana penerapan metode *Active Learning* dalam proses pembelajaran?
5. Hal apa yang dilakukan oleh bapak/ibu untuk meningkatkan kualitas siswa dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits?
6. Metode *Active Learning* apa saja yang digunakan dalam menyampaikan mata pelajaran al-Quran hadits?
7. Apakah ibu memberikan penugasan kepada siswa? Penugasan dalam bentuk apa saja?
8. Kendala apa saja yang dihadapi oleh bapak/ibu ketika menerapkan metode *Active Learning* dalam proses pembelajaran secara interen?
9. Kendala apa saja yang dihadapi oleh bapak/ibu ketika menerapkan metode *Active Learning* dalam proses pembelajaran secara eksteren?
10. Upaya apa saja yang dilakukan ibu untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran alQuran hadits secara interen?
11. Upaya apa saja yang dilakukan ibu untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran alQuran hadits secara eksteren?

C. Ditujukan kepada siswa kelas VIII

1. Metode apa saja yang di gunakan guru dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits?
2. Apakah anda senang dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru? Mengapa?
3. Apakah guru sering memberi tugas? Tugas apa saja yang diberikan?
4. Bagaimana cara guru mengajar didalam kelas?

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Letak dan keadaan geografis MTsN LAB. UIN Yogyakarta.
2. Sejarah singkat dan latar belakang berdirinya MTs N LAB. UIN Yogyakarta.
3. Visi, Misi, dan tujuan pendidikan MTs N LAB. UIN Yogyakarta.
4. Bagan struktur organisasi MTs N LAB. UIN Yogyakarta.
5. Keadaan guru, karyawan, dan siswa MTs N LAB. UIN Yogyakarta.
6. Keadaan sarana prasarana MTs N LAB. UIN Yogyakarta.
7. Perangkat pembelajaran al-Quran hadits yang meliputi silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
8. Foto-foto proses pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an hadits?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografis MTs N LAB. UIN Yogyakarta.
2. Kegiatan pembelajaran al-Quran hadits MTsN LAB. UIN Yogyakarta
3. Langkah-langkah yang dilakukan ibu guru untuk pengembangan dalam penerapan metode *Active Learning*
4. Peneraan metode *Active Learning* dalam proses belajar mengajar.
5. Kondisi atau keadaan siswa dalam kelas/proses belajar mengajar.

Catatan Lapangan Penelitian 1

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 11 Januari 2010

Jam : 09.00-09.30 WIB

Lokasi : Ruang guru

Sumber Data : Ibu Dra. Atisah Salid

Deskripsi Data:

Informan adalah Ibu Dra. Atisah Salid, selaku guru al-Quran Hadits Madrasah Tsanawiyah Negeri LAB UIN Yogyakarta. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan pembelajaran al-Quran Hadits dengan menggunakan metode *Active Learning*.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa dalam pembelajaran al-Quran Hadits di MTsN LAB UIN Yogyakarta sudah menggunakan metode pelajaran aktif (*Active Learning*). Dengan metode ini lebih banyak siswa yang aktif dari pada guru, dan siswa lebih mudah untuk berkomunikasi, dengan begitu hasil yang dicapainya lebih baik. Akan tetapi penggunaan metode ini kurang maksimal dan kurang variatif karena keterbatasan jam untuk mata pelajaran al-Quran hadits.

Contoh pelajaran aktif adalah dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang mendorong siswa untuk berfikir, meresapi dan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari kemudian mengaplikasikannya.

Interpretasi:

Dalam pembelajaran al-Quran Hadits di MTsN LAB UIN Yogyakarta sudah menerapkan metode *Active Learning* dan pelajaran ini terbukti lebih efektif. Meskipun jam pelajaran yang dialokasikan sangat sedikit, yaitu 1 jam pelajaran atau 40 menit.

Catatan Lapangan Penelitian 2

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 11 Januari 2010

Jam : 10.00-10.20 WIB

Lokasi : Ruang Kepala Sekolah

Sumber Data : Bapak Jauhar Mukhlis Salistyanta.

Deskripsi Data:

Informan adalah Kepala sekolah MTsN LAB UIN Yogyakarta. Pertanyaan yang disampaikan mengenai sarana dan prasarana yang ada di MTsN LAB UIN Yogyakarta.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan, sarana dan prasarana yang ada di MTsN LAB UIN Yogyakarta adalah: Ruang kelas sebanyak 9 ruang, Ruang kepala sekolah, Ruang Perpustakaan, Ruang TU, *Musholla*, Kamar Mandi, Tempat Wudhu.

Interpretasi:

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTsN LAB UIN Yogyakarta kurang memadai.

Catatan Lapangan Penelitian 3

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 11 Januari 2010

Jam : 10.00-10.20 WIB

Lokasi : MTsN LAB UIN Yogyakarta

Sumber Data : MTsN LAB UIN Yogyakarta

Deskripsi Data:

Observasi yang dilakukan penulis adalah merupakan observasi pertama kali yang bertujuan untuk mengetahui letak geografis MTsN LAB UIN Yogyakarta. Yang penulis amati adalah diantaranya, batas wilayah dan keadaan sekitarnya.

Secara geografis MTsN LAB. UIN Yogyakarta terletak di jalan Sorowajan Baru Banguntapan Bantul (komplek SMA UII bagian timur).

Adapun batas wilayahnya; Sebelah timur berbatasan dengan area persawahan desa sorowajan, sebelah utara berbatasan dengan rel kereta api, sebelah barat berbatasan dengan SMA UII, dan sebelah selatan berbatasan dengan area pertanian (sawah).

Interpretasi:

Dari hasil observasi dapat disimpulkan bahwa letak sekolah MTsN LAB UIN Yogyakarta kurang strategis, karena berdekatan dengan rel kereta api yang mana mengganggu aktifitas belajar siswa ketika kereta api lewat.

Catatan Lapangan Penelitian 4

Metode Pengumpulan Data: wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 14 Januari 2010

Jam : 07.00-08.40 WIB

Lokasi : Ruang Guru

Sumber Data : Ibu Dra. Atisah Salid

Deskripsi Data:

Informan adalah Ibu Dra. Atisah Salid, selaku guru al-Quran Hadits Madrasah Tsanawiyah Negeri LAB UIN Yogyakarta. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran al-Quran Hadits dengan menggunakan metode *Active Learning*.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa kendala yang dihadapi adalah fasilitas yang terbatas, kurangnya waktu yang diberikan untuk pelajaran agama, penataan ruangan, dan tidak fahamnya beberapa siswa sehingga tidak sesuai dengan tarjet yang ingin dicapai.

Interpretasi:

Dalam proses pembelajaran *Active Learning* secara umum dapat tergambarkan masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Akan tetapi yang paling dominan adalah keberadaan fasilitas pendukung yang terbatas, dan tingkat pemahaman siswa terhadap metode yang digunakan guru.

Catatan Lapangan Penelitian 5

Metode Pengumpulan Data: wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 14 Januari 2010

Jam : 08.40-09.00 WIB

Lokasi : Ruang Guru

Sumber Data : Ibu Dra. Atisah Salid

Deskripsi Data :

Informan adalah Ibu Dra. Atisah Salid, selaku guru al-Quran Hadits Madrasah Tsanawiyah Negeri LAB UIN Yogyakarta. Pertanyaan-pertanyaan mengenai upaya yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran al-Quran dengan metode *Active Learning*.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan, dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan guru adalah tidak tersedia media saya menggunakan kardos-kardos kue, yaitu untuk kartu sortiran (*Card Sort*), sebenarnya saya ingin membuat yang lebih bagus akan tetapi belum sempat, tapi kalo memungkinkan dan ada kesempatan saya akan buat, dan sehingga metode itu tidak hanya di pakai hanya satu kali saja dan terbuang, untuk masalah fasilitas media atau alat peraga lainnya, saya curhat kepada pimpinan”

Interpretasi:

Dengan adanya beberapa upaya tersebut, terlihat bahwa usaha guru dalam membantu memahami materi kepada siswa dalam menggunakan media seadanya sangat sungguh-sungguh, dan cerita kepada guru-guru lain atau kepada pimpinan sekolah.

Catatan Lapangan Penelitian 6

Metode Pengumpulan Data: wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 14 Januari 2010

Jam : 09.00-09.30 WIB

Lokasi : Ruang Guru

Sumber Data : Ibu Dra. Atisah Salid

Deskripsi Data:

Informan adalah Ibu Dra. Atisah Salid selaku guru al-Quran Hadits pertanyaan yang sampaikan tentang proses pelaksanaan pembelajaran al-Quran dengan metode *Active Learning*..

Dari hasil wawancara disampaikan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran sudah mengikuti prosedur yang sudah dibuat sebelumnya yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang mana didalamnya terdapat kegiatan awal, inti, dan akhir.

Interpretasi:

Dari hasil wawancara dapat di simpulkan bahwa prosedur guru dalam menyampaikan mata pelajaran al-Quran hadits sudah melaksanakan proses pembelajaran dengan tahapan-tahapan pembelajaran yang benar, yaitu: tahap prainstruksional (persiapan sebelum mengajar di mulai), tahap instruksional (saat mengajar), tahap evaluasi dan tindak lanjut (penilaian atau hasil belajar siswa setelah mengikuti pengajaran dan penindakannya).

Catatan Lapangan Penelitian 7

Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi

Hari/Tanggal : Kamis, 14 Januari 2010

Lokasi : MTsN LAB UIN Yogyakarta

Sumber Data : Kabag TU MTsN LAB UIN Yogyakarta

Deskripsi Data:

Pengambilan data dengan mengutip dokumen yang ada di MTsN LAB UIN Yogyakarta untuk mengetahui visi, misi dan tujuan pendidikan, struktur organisasi, keadaan siswa, guru, karyawan, dan sarana prasarana.

Dari hasil dokumentasi tersebut diperoleh keterangan bahwa visi MTsN LAB UIN Yogyakarta adalah terwujudnya pelajar muslim yang berprestasi. Misionya adalah mengantarkan siswa memiliki kemantapan aqidah dan keluhuran budi pekerti mengembangkan pribadi yang bersikap mandiri dan kreatif serta inovatif, mendorong warga madrasah secara kompetitif di bidang IPTEK dan IMTAK. Dan tujuannya meningkatkan nilai UAN Siswa, sehingga mampu bersaing dengan sekolah lain, memberi bekal keterampilan pada siswa apabila tidak bisa melanjutkan sekolah yang lebih tinggi, menjadikan moral siswa yang lebih baik sehingga menjadi suritauladan, membentuk perilaku yang berpribadi muslim. Adapun struktur organisasi tersusun dengan baik mulai dari kepala sekolah dan struktur yang ada dibawahnya, selanjutnya keadaan guru dan karyawan berbagai dari lulusan dan katagori golongan. Sedangkan keadaan sarana prasarana di MTsN LAB UIN Yogyakarta belum lengkap.

Interpretasi:

Visi, misi, dan tujuan MTsN LAB UIN secara garis besar adalah mewujudkan peserta didik yang beriman, berakhlak serta berilmu dengan sikap yang mandiri, kreatif, inovatif, kompetitif disegala bidang. Adapun struktur organisasi tersusun dengan baik disertai dengan pembagian tugas yang jelas untuk

kelancaran kegiatan sekolah. Adapun sarana-prasarana kurang memadai, yang berakibat sedikit menghambat kegiatan sekolah secara umum.



Catatan Lapangan Penelitian 8

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 10 Februari 2010

Jam : 08.00-09.00 WIB

Lokasi : Depan Ruang Kelas

Sumber Data : Beberapa siswa kelas VIII

Deskripsi Data:

Informan adalah beberapa siswa dan siswi kelas VIII MTsN LAB UIN Yogyakarta, wawancara ini dilakukan untuk mengetahui tanggapan siswa dan siswi tentang pembelajaran al-Quran Hadits, baik tanggapan terhadap metode yang digunakan guru, maupun tingkat pemahaman mereka.

Sebagian siswa dan siswi memberi respon positif terhadap pelajaran yang dilaksanakan guru. Siswa dan siswi beranggapan metode pelajaran yang diterapkan guru menyenangkan dan sesuai dengan harapan. Meskipun ada beberapa dari mereka tidak faham apa yang disampaikan oleh guru.

Interpretasi:

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa guru sudah melaksanakan pembelajaran dengan beberapa metode aktif (*Active Learning*), meskipun sesering mungkin guru menggunakan metode ceramah.

Catatan Lapangan Penelitian 9

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 08 Februari 2010

Jam : 07.00-08.40

Lokasi : Ruang kelas

Deskripsi Data:

Observasi ini merupakan observasi kelas yang bertujuan untuk mengetahui jalannya proses pembelajaran al-Quran hadits. Observasi dilaksanakan di kelas VIII B pada mata pelajaran al-Quran Hadits yang diampu oleh ibu Dra. Atisah Salid. Pada awalnya sebelum guru membuka pembelajaran guru memerintah seluruh siswa untuk tadarus bersama-sama dan guru mengamati seluruh siswa, setelah pembacaan tadarus selesai guru mengawali pembelajaran dengan salam dan doa, dan dilanjutkan dengan apersepsi (mengulas materi sebelumnya), guru menanyakan tentang *Lam Jalalah* yang telah dibahas pertemuan sebelumnya kepada siswa secara merata, kemudian dilanjutkan dengan pre-test lisan. Guru melakukan pre-test kepada siswa guna mengetahui apakah siswa sudah siap untuk mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi pada waktu itu dan menerangkan lebih lanjut agar siswa lebih memahami dan menghayati lagi. Setelah pre-test dilaksanakan, guru menjelaskan materi pelajaran tentang Tamak Terhadap Harta (surat at-takasur dan al-humazah) dengan menggunakan metode *Card Sort* yaitu membagikan kartu kepada siswa setelah guru selesai menjelaskan materi pelajaran tentang surat at-takasur dan al-humazah dan juga setelah mengadakan proses tanya jawab. Kemudian guru menyuruh siswa untuk menulis pertanyaan atau pernyataan di atas kertas. Setelah siswa menuliskannya, kertas ditukar antar siswa dengan cara diputar dengan searah jarum jam. Setelah itu guru menyuruh siswa untuk membaca sekaligus menjawab pertanyaan atau menjelaskan pernyataan yang ada di kertas yang diperoleh dari temannya.

Interpretasi:

Melihat dimulai dengan pertanyaan oleh guru kepada siswa, itu berarti guru memulai pembelajarannya dengan membangun komunikasi langsung dengan siswa.

Metode yang digunakan kurang efektif, karena metode yang cocok untuk materi tersebut dengan metode *every one is teacher here*, dengan metode tersebut maka pembelajaran lebih efektif.

Catatan Lapangan Penelitian 10

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Sabtu, 13 Februari 2010

Jam : 07.00-08.40

Lokasi : Ruang Kelas

Deskripsi Data:

Pada observasi kali ini guru mengisi pembelajaran dengan metode diskusi. Pada awalnya setelah guru membuka pelajaran dengan pre test, guru menjelaskan materi tentang hadits keseimbangan dunia dan akhirat dengan menggunakan metode ceramah. Disela-sela metode ceramah inilah guru bertanya kepada siswa dengan menggunakan metode diskusi, yang terjadi adalah diskusi antara siswa dengan guru. Ketika siswa tidak ada yang menjawab, kemudian guru memilih beberapa siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut. Pada proses selanjutnya, siswa bertanya sekaligus mengemukakan pendapatnya.

Interpretasi:

Metode seperti ini seharusnya tidak dilaksanakan, karena proses seperti ini lebih cenderung pada pembelajaran menggunakan metode tanya jawab, lagi pula diskusi akan lebih hidup dan aktif ketika berlangsung antara siswa dengan siswa. Sedangkan guru tidak bertugas sebagai penyanya sekaligus penjawab, akan tetapi peran guru dalam diskusi sebagai moderator atau fasilitator yang akan menjawab persoalan yang belum terjawab dalam diskusi siswanya.

Catatan Lapangan Penelitian 11

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 15 Februari 2010

Jam : 07.40-08.40

Lokasi : Ruang Kelas

Deskripsi Data:

Ketika pembelajaran al-Quran Hadits guru juga menerapkan metode ceramah kepada siswa, yaitu dengan cara menjelaskan materi secara lisan tentang hadits "keseimbangan hidup didunia dan akhirat", kemudian guru memberikan contoh, yakni kisah yang sesuai dengan realita siswa alami dalam kehidupan sehari-hari terutama yang berkaitan dengan materi pelajaran sehingga siswa tertarik dan konsentrasi dalam mengikuti pelajaran. Metode ceramah tetap diterapkan karena metode ini juga memiliki kelebihan untuk menjelaskan materi yang disampaikan pada saat itu dengan bahasa dan intonasi yang menggugah siswa, walaupun kelemahannya siswa menjadi bosan.

Interpretasi:

Metode ceramah cukup efektif karena materi pada hari ini tidak terlalu banyak, sehingga pembelajaran pada hari ini sesuai dengan target. Akan tetapi, dominasi ceramah guru dalam menyampaikan materi masih sering terjadi dalam setiap pertemuan, yang mengakibatkan kurang partisipasi siswa dalam proses belajar-mengajar.

Catatan Lapangan Penelitian 12

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Sabtu, 20 Februari 2010

Jam : 07.00-08.40

Lokasi : Ruang Kelas

Deskripsi Data:

Metode tanya jawab yang dilakukan oleh guru dalam pelajaran al-Quran Hadits diawali dengan kegiatan guru menjelaskan materi, kemudian setelah guru menjelaskan materi guru melanjutkan dengan proses tanya jawab yaitu mengajukan beberapa pertanyaan kepada seluruh siswa guna mengetahui apakah siswa sudah faham atau belum terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru. Guru memberi sebuah hadiah atau *reward* kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan yang telah diajukan oleh guru, tujuan guru memberi *reward* guna memotivasi siswa.

Interpretasi:

Metode tanya jawab ini akan lebih menarik dan lebih aktif jika guru berkreasi dengan ikut melibatkan siswa dalam menjawab pertanyaan. Baik itu pertanyaan yang diberikan oleh guru kepada siswa maupun pertanyaan yang diberikan siswa kepada guru.

Dengan begitu, metode ini akan lebih merangsang aktifitas dan kreatifitas berpikir siswa. Dan mereka harus didorong untuk mencari dan mendapatkan jawaban yang tepat.

Catatan Lapangan Penelitian 13

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 22 Februari 2010

Jam : 07.40-08.40

Lokasi : Ruang Kelas

Deskripsi Data:

Metode resitasi yang digunakan dalam pembelajaran al-Quran hadits adalah dengan memberi tugas mengerjakan LKS di perpustakaan, tugas rumah menyalin hadits tentang keseimbangan hidup didunia dan akhirat beserta terjemahannya, membuat 3 soal tentang hukum "*lam dan ra*" beserta jawabannya.

Selain itu tugas yang diberikan kepada siswa pada jam sekolah adalah hafalan. Guru menyuruh siswa untuk menghafalkan hadits tentang keseimbangan hidup didunia dan diakhirat. Hafalan ini pun bersifat klasikal, karena siswa disuruh menghafal dalil tanpa diinformasikan arti lebih dalam tentang dalil tersebut.

Interpretasi:

Dalam penerapan metode resitasi ini dengan beberapa tugas yang diberikan, guru tidak mengontrol proses penyelesaian tugas yang dikerjakan oleh siswa. Peran guru dalam metode resitasi ini adalah sebatas memberikan tugas dan memberikan nilai tanpa mengontrol proses penyelesaiannya. Padahal dengan penerapan metode ini, diharapkan siswa bisa mendapatkan pengetahuan yang lebih, karena dengan penugasan siswa akan terdorong untuk mencari dan membaca serta mengerjakan sesuatu secara langsung.